

ANALISIS SISTEM PENDIDIKAN DI JEPANG

Muslim Ansori¹, Komarudin Sassi²betungsehk28@gmail.com¹, sassikomarudin@yahoo.com²

Istitut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah (IAIQI) Indralaya

Article Info**Article history:**

Published Oct 31, 2024

Kata Kunci:Sistem Pendidikan, Integrasi
Teknologi Dan Karakter, Jepang.

ABSTRAK

Jepang memiliki sistem pendidikan yang baik di dunia, dikarenakan Jepang sudah memiliki banyak fasilitas yang mendukung dan juga SDM yang Kompeten. Sistem pendidikan di Jepang sering dijadikan patokan oleh negara-negara berkembang sebagai kiblat untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Negara Jepang dari dulu hingga saat ini unggul dari segi teknologi dan juga dari segi pendidikannya. Hal ini dikarenakan negara Jepang merupakan negara maju yang memiliki kualitas yang unggul. Metode yang digunakan termasuk dalam kategori library research atau penelitian kepustakaan, di mana peneliti mengkaji buku, dokumen, dan juga memanfaatkan jurnal-jurnal penelitian yang tersedia di internet sebagai sumber informasi. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa content analysis atau analisis isi, yang merupakan pendekatan untuk menganalisis konten teks terkait informasi yang ada. Hasil dari pengkajian literatur yang dilakukan oleh penulis bahwasannya keberhasilan dan kemajuan di Jepang yang berkarakter. Budaya karakter masyarakat Jepang terbentuk melalui pendidikan moral baik dari jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Pengembangan pendidikan moral di Jepang sudah terintegrasi dalam setiap mata pelajaran. Pendidikan moral menekankan pada aspek nilai-nilai sosial kemasyarakatan yang berpedoman pada prinsip pengembangan diri, hubungan dengan orang lain, hubungan ke alam dan leluhur, serta hubungan dengan komunitas dan masyarakat.

ABSTRACT

Keywords: Education System,
Integration Of Technology And
Character, Japan

Japan has the best education system in the world, because Japan already has many supporting facilities and also competent human resources. The education system in Japan is often used as a benchmark by developing countries as a direction for improving the quality of education. Japan has been superior from the past until now in terms of technology and also in terms of education. This is because Japan is a developed country that has superior quality. The method used is included in the library research category, where researchers study books, documents, and also use research journals available on the internet as a source of information. This research uses data collection techniques in the form of content analysis, which is an approach to analyzing text content related to existing information. The results of the literature review carried out by the author show that success and progress in Japan are characterized by character. The character culture of Japanese society is formed through

moral education from elementary school to university level. The development of moral education in Japan has been integrated into every subject. Moral education emphasizes aspects of social values that are guided by the principles of self-development, relationships with other people, relationships with nature and ancestors, and relationships with communities and society.

1. PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Jepang telah lama mendapat pengakuan sebagai salah satu yang paling unggul di dunia, baik oleh negara-negara maju maupun negara berkembang. (Hanggoro, 2022)

Banyak negara, terutama yang sedang berupaya memperbaiki kualitas pendidikan mereka, melihat Jepang sebagai model yang ideal. Keberhasilan sistem pendidikan Jepang sebagian besar didorong oleh komitmen besar terhadap investasi dalam teknologi dan infrastruktur, yang memastikan fasilitas pendidikan selalu berada di garis depan inovasi. Namun, lebih dari itu, Jepang menekankan pentingnya pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai moral, etika, dan norma sosial yang menjadi fondasi masyarakatnya (Hanggoro, 2022).

Peserta didik, sejak usia dini, anak-anak diajarkan tentang pentingnya sopan santun, tanggung jawab, serta kejujuran dalam berinteraksi dengan orang lain. Pendidikan moral ini dianggap sebagai komponen krusial dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan beradab, di mana nilai-nilai kebajikan menjadi landasan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, sistem pendidikan di Jepang tidak hanya mencetak generasi yang unggul secara akademis, tetapi juga generasi yang berkarakter kuat dan berintegritas tinggi (Putri et al., 2024).

Selain itu, pendidikan di Jepang tidak hanya terfokus pada pencapaian akademik semata. Meskipun prestasi akademik penting, sistem pendidikan Jepang lebih luas dari itu (Risna Dewi et al., 2023). Proses pendidikan juga menekankan pentingnya pengembangan diri secara sosial dan emosional. Para siswa diajak untuk mengembangkan kemampuan interpersonal mereka, belajar bagaimana bekerja sama, berkomunikasi secara efektif, dan berinteraksi dengan orang lain di berbagai situasi. Dengan pendekatan ini, sistem pendidikan Jepang tidak hanya mencetak siswa yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memastikan bahwa mereka memiliki kepribadian yang baik dan karakter yang kokoh. Pendidikan ini dirancang agar setiap individu tidak hanya berprestasi secara akademis, tetapi juga siap untuk menghadapi tantangan kehidupan dengan sikap positif dan kemampuan untuk berkontribusi dalam masyarakat dengan penuh tanggung jawab (M. Wahib MH et al., 2022).

Jepang, sebagai salah satu negara maju terkemuka di kawasan Asia, memiliki sistem pendidikan yang dirancang secara matang untuk mendukung perkembangan holistik para siswa. Sistem ini tidak hanya memfokuskan pada aspek akademis semata, tetapi juga memperhatikan perkembangan fisik, emosional, dan sosial anak didik (M. Wahib MH et al., 2022). Dalam hal fasilitas pendidikan, Jepang menempati posisi yang unggul dengan sekolah-sekolah yang dilengkapi dengan teknologi mutakhir. Sekolah-sekolah di Jepang menggunakan perangkat-perangkat terbaru untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Teknologi seperti komputer, tablet, dan alat-alat multimedia lainnya menjadi bagian integral dari kegiatan belajar mengajar. Dengan infrastruktur yang

modern ini, Jepang memastikan bahwa siswa memiliki akses ke sumber daya yang mereka butuhkan untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal, baik dalam bidang akademik maupun keterampilan praktis yang diperlukan di era digital saat ini (Sahat Marito Simanullang, 2023).

Lebih dari sekadar fasilitas fisik, kekuatan utama sistem pendidikan Jepang juga terletak pada sumber daya manusia yang kompeten dan berdedikasi. Para pendidik di Jepang memainkan peran yang sangat signifikan dalam kesuksesan pendidikan, bukan hanya sebagai pengajar yang memberikan pengetahuan akademik kepada siswa, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan sosial. Guru-guru di Jepang tidak hanya bertanggung jawab dalam hal pengajaran mata pelajaran, tetapi mereka juga diharapkan untuk menjadi panutan dan mentor bagi siswa dalam hal nilai-nilai etika dan sosial. Mereka terlibat dalam pembinaan karakter siswa, mengajarkan nilai-nilai penting seperti tanggung jawab, disiplin, dan kerja keras. Dengan pendekatan yang holistik ini, para guru membantu membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moralitas dan sikap sosial yang kuat, siap berkontribusi positif bagi masyarakat (Syamsurrijal, 2021).

Pada usia prasekolah (0-3 tahun), anak-anak di Jepang lebih difokuskan pada pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai sosial, dibandingkan dengan pendidikan formal yang mengutamakan pengajaran kognitif. Anak-anak diajarkan bagaimana bersikap sopan santun, menghargai orang lain, serta mematuhi aturan dan norma yang ada (Syamsurrijal, 2021). Pendidikan usia dini di Jepang lebih menekankan pentingnya membangun karakter yang kuat, seperti kemandirian, ketekunan, serta kerjasama, yang dianggap sebagai kualitas penting bagi kesuksesan di masa depan. Siswa-siswa di sekolah diajarkan bahwa prestasi akademik hanyalah salah satu aspek dari kehidupan, sementara keberhasilan sejati terletak pada kemampuan untuk berinteraksi dan bekerja dengan orang lain dalam lingkungan sosial (Fahrozy et al., 2022).

Metode pendidikan di Jepang juga memiliki ciri khas yang sangat menonjol, terutama dalam hal integrasi pendidikan moral ke dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Mulai dari tingkat sekolah dasar hingga pendidikan tinggi, nilai-nilai moral dan sosial disisipkan ke dalam berbagai disiplin ilmu. Selain itu, keberhasilan Jepang dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam sistem pendidikannya juga merupakan faktor kunci dalam mendukung pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Teknologi digunakan tidak hanya sebagai alat bantu pengajaran, tetapi juga sebagai media yang mendorong interaksi dan kolaborasi di antara siswa (Aulia Sabrina et al., 2024).

Di sekolah-sekolah Jepang, penggunaan perangkat digital seperti tablet, komputer, dan aplikasi pembelajaran online sudah menjadi hal yang biasa. Namun, yang membedakan Jepang dengan negara lain adalah keseimbangan yang diterapkan dalam penggunaan teknologi, di mana teknologi tetap menjadi alat pendukung, sementara interaksi sosial dan pengajaran nilai-nilai tetap menjadi prioritas utama. Hal ini memastikan bahwa siswa tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga memiliki keterampilan sosial dan etika yang kuat untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Melalui kajian literatur ini, penelitian akan memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana Jepang mampu membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Penelitian ini akan menyoroti peran penting pendidikan moral dalam sistem pendidikan Jepang, serta bagaimana pendidikan karakter tersebut dapat diterapkan di berbagai negara, termasuk di Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode library research (penelitian kepustakaan) dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem pendidikan di Jepang melalui kajian literatur yang komprehensif dan sistematis. Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai elemen-elemen kunci dalam sistem pendidikan Jepang yang berkontribusi pada keberhasilan pembentukan masyarakat berkarakter dan berpendidikan tinggi. Penelitian ini menekankan pentingnya aspek moral dan karakter yang terintegrasi dalam sistem pendidikan di Jepang, serta bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi hasil pendidikan secara keseluruhan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui content analysis (analisis isi), yang merupakan metode untuk menganalisis berbagai sumber teks dan dokumen yang relevan dengan sistem pendidikan Jepang. Sumber-sumber yang dianalisis mencakup buku, artikel ilmiah, laporan resmi dari pemerintah Jepang, serta publikasi dari lembaga internasional seperti OECD (Organisation For Economic Co-Operation and Development), UNESCO (United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization), dan Bank Dunia yang berhubungan dengan pendidikan di Jepang. Selain itu, data sekunder yang diperoleh dari jurnal akademik, dokumen-dokumen pendidikan, dan laporan hasil penelitian lainnya juga digunakan untuk memberikan pandangan yang lebih komprehensif. Analisis ini dilakukan untuk memahami bagaimana sistem pendidikan di Jepang tidak hanya fokus pada prestasi akademik, tetapi juga menekankan pengembangan nilai-nilai sosial, moral, dan etika yang menjadi fondasi masyarakat Jepang.

Objek penelitian ini adalah sistem pendidikan di Jepang secara menyeluruh, dari tingkat pendidikan usia dini hingga pendidikan tinggi. Fokus utama dari penelitian ini adalah bagaimana pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam setiap jenjang pendidikan di Jepang, terutama bagaimana nilai-nilai seperti kejujuran, empati, kerja sama, dan tanggung jawab sosial diajarkan kepada siswa sejak usia dini. Selain itu, penelitian ini juga meninjau bagaimana perkembangan teknologi berkontribusi dalam mendukung keberhasilan pendidikan di Jepang, dengan menekankan keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan pengajaran nilai-nilai moral dalam proses pembelajaran.

Analisis data dilakukan dengan cara mengidentifikasi dan membandingkan berbagai teori dan konsep pendidikan yang berlaku di Jepang dengan sistem pendidikan di negara-negara lain, khususnya yang berfokus pada pendidikan karakter. Lima elemen utama yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi: (1) struktur kurikulum dan pendekatan pendidikan moral, (2) peran guru sebagai pembimbing moral dan sosial, (3) integrasi teknologi dalam pembelajaran, (4) lingkungan sekolah dan peran budaya dalam pembentukan karakter siswa, serta (5) hasil pendidikan dalam hal prestasi akademik dan pembentukan karakter. Setiap elemen ini dianalisis secara mendalam untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang kekuatan sistem pendidikan Jepang dan bagaimana hal itu dapat diterapkan atau dijadikan contoh bagi negara lain, termasuk Indonesia (Hamidah et al., 2021).

Hasil dari penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih berfokus pada nilai-nilai moral dan sosial, serta pengintegrasian teknologi secara bijak dalam proses pembelajaran di berbagai negara (Hamidah et al., 2021).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem pendidikan Jepang, yang dikenal luas sebagai salah satu sistem pendidikan terbaik di dunia. Jepang sering dijadikan acuan dan referensi oleh negara-negara berkembang yang berupaya untuk meningkatkan kualitas

pendidikan mereka. Dalam pembahasan ini, kami akan menguraikan berbagai aspek penting dari sistem pendidikan Jepang, termasuk sistem Pendidikan Jepang dan karakteristiknya, Kebijakan Pendidikan dan Reforms, infrastruktur pendidikan yang mendukung, pendekatan pedagogis yang holistik, peran pendidikan moral dalam pembentukan karakter siswa, serta dampak sosial yang dihasilkan dari implementasi sistem pendidikan ini.

Sistem Pendidikan Jepang dan Karakteristiknya

Sistem pendidikan Jepang telah diakui secara internasional sebagai salah satu yang paling efektif dan berhasil, tidak hanya karena kualitas akademis yang tinggi tetapi juga karena pendekatan menyeluruh yang diambil untuk pengembangan siswa. Dalam sistem ini, berbagai elemen pendidikan diintegrasikan untuk mendukung pengalaman belajar yang komprehensif (Dedi Presli Halawa et al., 2023). Berikut adalah beberapa karakteristik utama yang menonjol dari sistem pendidikan di Jepang:

Pendekatan Holistik

Sistem pendidikan Jepang mengadopsi pendekatan holistik yang menekankan pengembangan karakter, moral, dan keterampilan sosial siswa. Tujuan ini tidak hanya terbatas pada pencapaian akademik semata, melainkan juga melibatkan pembentukan kepribadian yang kuat dan beretika. Kurikulum pendidikan di Jepang secara eksplisit mencakup mata pelajaran pendidikan moral yang bertujuan untuk membangun nilai-nilai etika, disiplin, dan tanggung jawab. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler seperti klub olahraga, seni, dan kegiatan sosial juga berperan penting dalam membantu siswa mengembangkan sikap positif serta keterampilan sosial. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya dipersiapkan untuk ujian, tetapi juga untuk kehidupan sosial mereka, sehingga membentuk individu yang seimbang dan bertanggung jawab.

Kurikulum Terstandarisasi

Kurikulum pendidikan di Jepang dirancang secara terpusat oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Ilmu Pengetahuan, dan Teknologi. Desain kurikulum ini memastikan adanya standar pendidikan yang konsisten di seluruh negeri, yang berfungsi untuk menjamin kualitas dan kesetaraan pendidikan bagi semua siswa. Meskipun ada penekanan yang kuat pada mata pelajaran akademis seperti matematika, sains, dan bahasa Jepang, kurikulum ini juga mengintegrasikan pendidikan seni, olahraga, serta keterampilan praktis. Keseimbangan ini sangat penting, karena tidak hanya memperluas pengetahuan akademis siswa, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan kreatif dan fisik yang diperlukan untuk berfungsi secara efektif dalam masyarakat. Dengan cara ini, pendidikan di Jepang berusaha untuk melahirkan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan berkontribusi dalam berbagai aspek kehidupan (Dedi Presli Halawa et al., 2023).

Metode Pembelajaran Interaktif

Dalam konteks pendidikan Jepang, metode pembelajaran interaktif dan kolaboratif sangat dianjurkan dan dipraktekkan di dalam kelas. Siswa didorong untuk bekerja dalam kelompok, berdiskusi, dan saling berbagi pengetahuan serta pengalaman. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan kemampuan berpikir kritis, yang merupakan komponen penting dalam kehidupan sosial dan profesional mereka di masa depan. (Dedi Presli Halawa et al., 2023). Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar dari pengajaran langsung guru, tetapi juga belajar dari teman-teman mereka, sehingga memperkaya proses pembelajaran. Diskusi kelompok dan proyek kolaboratif menciptakan lingkungan belajar yang dinamis di mana siswa dapat mengeksplorasi ide-ide baru dan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang

materi pelajaran.

Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka di Jepang sangat tinggi, dan ini merupakan salah satu faktor kunci yang berkontribusi pada keberhasilan sistem pendidikan tersebut. Sekolah-sekolah sering mengadakan pertemuan dengan orang tua, memberikan informasi tentang perkembangan anak mereka, serta melibatkan mereka dalam kegiatan yang diadakan di sekolah. Keterlibatan ini tidak hanya memperkuat hubungan antara sekolah dan keluarga, tetapi juga menciptakan dukungan tambahan bagi siswa dalam proses belajar mereka. Selain itu, komunitas lokal juga sering dilibatkan dalam berbagai kegiatan pendidikan, yang membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Melalui keterlibatan aktif ini, orang tua dan komunitas dapat berperan sebagai mitra dalam pendidikan, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan kinerja siswa. (Dedi Presli Halawa et al., 2023).

Struktur Pendidikan yang Memadai

Salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan sistem pendidikan di Jepang adalah keberadaan infrastruktur pendidikan yang sangat baik dan mendukung (Saifudin & Saepuddin, 2020). Sekolah-sekolah di Jepang tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga dirancang dengan berbagai fasilitas modern yang canggih untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal. Misalnya, laboratorium sains yang lengkap memungkinkan siswa untuk melakukan eksperimen langsung, memberikan mereka kesempatan untuk memahami konsep-konsep ilmiah melalui pengalaman praktis. Ini tidak hanya membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik, tetapi juga mengembangkan keterampilan analitis dan kritis mereka.

Selain laboratorium sains, ruang komputer yang memadai di sekolah-sekolah Jepang juga memainkan peran penting. Ruang ini dilengkapi dengan perangkat keras dan perangkat lunak terkini yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Siswa dapat menggunakan komputer untuk mengakses berbagai program pendidikan, melakukan penelitian, dan mengerjakan tugas dengan lebih efisien. Ketersediaan akses internet yang cepat dan stabil juga memungkinkan siswa untuk mengakses informasi dan sumber daya pendidikan yang diperlukan, mendukung pembelajaran mereka di luar kelas (Saifudin & Saepuddin, 2020).

Perpustakaan yang luas dan lengkap menjadi salah satu pilar dalam infrastruktur pendidikan Jepang. Perpustakaan ini memiliki koleksi buku yang sangat beragam, mulai dari literatur klasik hingga sumber daya digital yang mutakhir. Siswa dapat menghabiskan waktu di perpustakaan untuk membaca, belajar, dan melakukan penelitian. Dengan demikian, perpustakaan tidak hanya menjadi tempat untuk meminjam buku, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran yang menyediakan lingkungan yang mendukung kegiatan akademis dan eksplorasi intelektual. Fasilitas olahraga yang beragam juga merupakan bagian penting dari infrastruktur pendidikan di Jepang. Sekolah-sekolah umumnya dilengkapi dengan berbagai fasilitas olahraga, termasuk lapangan untuk olahraga tim seperti sepak bola dan basket, serta ruang kebugaran dan fasilitas untuk berbagai jenis aktivitas fisik lainnya. Kegiatan olahraga di sekolah memberikan siswa kesempatan untuk menjaga kesehatan fisik mereka, sekaligus mengajarkan nilai-nilai seperti kerja sama, disiplin, dan kepemimpinan (Giantara & Amiliya, 2021).

Lebih jauh lagi, investasi dalam infrastruktur pendidikan di Jepang juga terlihat dari pengintegrasian teknologi dalam proses belajar mengajar. Sekolah-sekolah telah mulai mengadopsi berbagai perangkat digital, seperti tablet dan komputer, yang digunakan dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari. Selain itu, banyak sekolah yang menggunakan platform pembelajaran daring, yang memungkinkan siswa untuk mengakses materi

pelajaran kapan saja dan di mana saja. Penggunaan teknologi ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga memperluas akses mereka ke berbagai sumber pembelajaran yang penting, terutama di era informasi saat ini (Aziza et al., 2024).

Contohnya, penggunaan teknologi dalam kelas memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan mengeksplorasi topik-topik yang menarik bagi mereka. Hal ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, karena mereka dapat memilih metode belajar yang sesuai dengan gaya dan minat mereka. Dengan kata lain, teknologi memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam cara siswa berinteraksi dengan materi pelajaran.

Di samping itu, sekolah-sekolah di Jepang menawarkan berbagai program ekstrakurikuler yang kaya dan beragam, seperti klub seni, olahraga, dan kegiatan sosial. Program-program ini tidak hanya berfungsi untuk mengembangkan bakat dan keterampilan non-akademis siswa, tetapi juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar bekerja dalam tim dan membangun hubungan sosial yang positif dengan teman-teman sebayanya. Melalui berbagai kegiatan ini, siswa belajar untuk berkolaborasi, berkomunikasi, dan menghargai keragaman, yang merupakan keterampilan penting di dunia yang semakin saling terhubung (Aziza et al., 2024).

Berikut adalah beberapa aspek penting dari infrastruktur pendidikan yang mendukung pencapaian sistem pendidikan Jepang :

1. Fasilitas Sekolah yang Memadai:

Sekolah-sekolah di Jepang dikenal memiliki fasilitas yang sangat memadai, yang berfungsi untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan inspiratif. Kebanyakan sekolah dilengkapi dengan laboratorium sains yang modern, memungkinkan siswa untuk melakukan eksperimen praktis dan memahami konsep ilmiah dengan lebih baik. Selain itu, perpustakaan yang luas dan lengkap menyediakan berbagai sumber belajar, mulai dari buku teks hingga literatur terbaru, mendukung kebutuhan belajar mandiri siswa. Meskipun Jepang memiliki tradisi pendidikan yang kuat dan konservatif, negara ini juga sangat progresif dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Sekolah-sekolah di seluruh Jepang telah mulai mengadopsi perangkat digital seperti tablet, laptop, dan proyektor untuk meningkatkan keterlibatan siswa selama pelajaran. Penggunaan teknologi ini memungkinkan pengajaran yang lebih interaktif dan menarik, membantu siswa untuk lebih memahami materi yang diajarkan. (Anggelia et al., 2024)

2. Pelatihan untuk Guru

Jepang memberikan perhatian yang sangat besar terhadap pelatihan dan pengembangan profesional bagi para guru. Dalam konteks ini, guru diharapkan untuk terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka agar dapat mengikuti perkembangan terbaru dalam pedagogi dan praktik pendidikan. Pelatihan berkelanjutan melalui seminar, lokakarya, dan kursus adalah hal yang umum dilakukan, dan banyak guru yang aktif terlibat dalam komunitas pembelajaran profesional (Anggelia et al., 2024). Kegiatan ini memungkinkan guru untuk berbagi pengalaman, strategi pengajaran, dan metode inovatif yang telah terbukti efektif di dalam kelas. Dengan demikian, pelatihan yang terus-menerus ini memastikan bahwa metode pengajaran yang diterapkan oleh guru tetap relevan, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa yang terus berkembang. (Anggelia et al., 2024)

3. Kebijakan Reformasi Pendidikan

Jepang telah melaksanakan sejumlah langkah penting untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan meluncurkan berbagai kebijakan dan reformasi. Inisiatif-inisiatif ini dirancang untuk mengatasi tantangan-tantangan yang dihadapi di era modern dan bertujuan untuk membangun sistem pendidikan yang lebih relevan, inklusif, dan

berkualitas. Melalui pendekatan yang holistik, Jepang berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya memenuhi standar akademis, tetapi juga memperhatikan kebutuhan dan potensi setiap individu. Reformasi ini mencakup peningkatan kurikulum, pelatihan guru yang lebih baik, serta pengembangan metode pengajaran yang inovatif, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang siap menghadapi dinamika masyarakat global (Aulia Sabrina et al., 2024). Berikut adalah beberapa reformasi penting yang telah dilaksanakan:

1) Reformasi Kurikulum

Dalam upaya untuk menghadapi tantangan abad ke-21, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Ilmu Pengetahuan, dan Teknologi Jepang telah melakukan reformasi kurikulum yang komprehensif. Salah satu fokus utama dari reformasi ini adalah pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas siswa. telah mengadaptasi kurikulum dengan memasukkan elemen yang mendukung kemampuan analitis dan inovatif, yang sangat diperlukan dalam dunia yang cepat berubah ini.

Selain itu, reformasi ini juga mencakup pengenalan pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman praktis dan kolaboratif. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga terlibat aktif dalam proses belajar. Pembelajaran berbasis proyek ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi nyata dan mengembangkan keterampilan kerja tim yang penting (Aulia Sabrina et al., 2024).

2) Pengembangan Program Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter telah menjadi salah satu pilar utama dalam reformasi pendidikan di Jepang. Pemerintah dan lembaga pendidikan berkomitmen untuk membentuk siswa yang tidak hanya unggul dalam aspek akademis tetapi juga memiliki sikap dan nilai-nilai positif. Program pendidikan karakter ini berfokus pada pengembangan kualitas seperti tanggung jawab, kerja sama, dan rasa hormat terhadap orang lain.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler, kelas pendidikan moral, dan proyek komunitas, siswa diajarkan untuk menghargai perbedaan, bekerja sama dengan orang lain, dan memahami dampak dari tindakan mereka. (Aulia Sabrina et al., 2024).

3) Peningkatan Akses ke Pendidikan

Salah satu komitmen utama pemerintah Jepang adalah memastikan bahwa semua anak, tanpa memandang latar belakang sosial atau ekonomi, memiliki akses yang sama terhadap pendidikan berkualitas. Untuk mencapai tujuan ini, berbagai program telah diperkenalkan untuk mendukung siswa dari latar belakang yang kurang beruntung.

Pemerintah telah meluncurkan inisiatif berupa beasiswa dan bantuan pendidikan yang dirancang untuk mengurangi kesenjangan dalam akses pendidikan. Ini termasuk dukungan finansial bagi siswa yang berasal dari keluarga berpenghasilan rendah, sehingga mereka dapat memperoleh pendidikan yang sama baiknya dengan rekan-rekan mereka. Selain itu, program-program intervensi telah dirancang untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, memberikan mereka sumber daya dan dukungan yang diperlukan untuk mencapai potensi penuh mereka (Aulia Sabrina et al., 2024).

4) Pendekatan Pedagogis yang Holistik

Sistem pendidikan Jepang mengadopsi pendekatan holistik yang menyatukan pendidikan akademis dengan pengembangan karakter dan keterampilan sosial secara harmonis. Pendekatan ini terlihat jelas dalam desain kurikulum yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademis semata, tetapi juga mengedepankan pembentukan sikap dan perilaku positif di kalangan siswa. Salah satu aspek penting dari kurikulum ini adalah pendidikan moral, yang menjadi bagian integral dari proses belajar mengajar di Jepang. Di sini, siswa diajarkan nilai-nilai fundamental yang meliputi sopan santun,

kejujuran, empati, dan kerja sama (Putri et al., 2024).

Melalui pendekatan ini, siswa Jepang diajarkan untuk saling menghormati dan memahami perasaan orang lain, yang merupakan fondasi penting dalam membangun hubungan yang sehat di antara individu. Berbagai kegiatan, seperti "Kegiatan Belajar Bersama" dan proyek kelompok, dirancang secara khusus untuk mengajarkan keterampilan kolaborasi yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya berguna di lingkungan sekolah, tetapi juga berperan penting dalam persiapan mereka untuk berkontribusi secara efektif dalam masyarakat di masa depan (Andini & Mutharom, 2024).

Dengan cara ini, pendidikan di Jepang tidak hanya fokus pada persiapan siswa untuk ujian akademis, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan sosial dan karakter yang diperlukan untuk menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan memberikan kontribusi positif. Pentingnya pengembangan karakter dalam pendidikan Jepang tercermin dalam metodologi pengajaran yang menekankan pada cara siswa diajarkan untuk menghadapi tantangan dan mengatasi kesulitan yang mungkin mereka temui. Pendidikan di Jepang menanamkan nilai kegigihan dan ketekunan, serta mengajarkan siswa untuk tidak mudah menyerah dalam menghadapi rintangan.

Lebih jauh lagi, pendidikan di Jepang juga mendorong siswa untuk mengembangkan sikap positif terhadap belajar dan kehidupan secara umum. Hal ini dilakukan melalui pengintegrasian pembelajaran berbasis pengalaman dan refleksi diri, di mana siswa diajak untuk merenungkan tindakan dan pilihan mereka. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, siswa diharapkan tidak hanya menjadi individu yang cerdas secara akademis tetapi juga memiliki keterampilan sosial dan emosional yang kuat, yang sangat penting untuk kesejahteraan pribadi mereka serta keberhasilan dalam interaksi sosial di masa mendatang. Dalam konteks yang lebih luas, pendidikan di Jepang bertujuan untuk menciptakan generasi yang tidak hanya kompeten secara intelektual tetapi juga siap untuk berkontribusi secara aktif dan positif dalam membangun masyarakat yang lebih baik (Andini & Mutharom, 2024).

5) Pendidikan Moral dan Karakter

Salah satu elemen yang sangat menonjol dalam sistem pendidikan Jepang adalah penekanan yang kuat pada pendidikan moral dan pengembangan karakter siswa. Pendidikan moral ini diintegrasikan secara menyeluruh ke dalam setiap mata pelajaran, sehingga menciptakan keselarasan yang harmonis antara nilai-nilai moral dan konten akademis yang diajarkan di sekolah. Pendekatan ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa agar menjadi individu yang mandiri, ulet, dan peduli terhadap sesama, serta mempersiapkan mereka untuk berperan aktif sebagai anggota masyarakat yang baik dan bertanggung jawab (Harahap et al., 2024).

Sejak usia dini, anak-anak di Jepang dikenalkan pada tata krama dan sopan santun melalui berbagai kegiatan dan pembelajaran yang terstruktur dengan baik. Pendidikan karakter ini tidak hanya merupakan bagian dari kurikulum, tetapi juga menjadi dasar filosofis bagi masyarakat Jepang dalam upaya membangun peradaban yang memiliki karakter kuat. Dalam proses pendidikan ini, siswa diajarkan untuk mengembangkan sikap mental yang positif serta nilai-nilai sosial yang esensial, seperti kerja keras, rasa saling menghormati, dan kesadaran sosial yang tinggi. Pembelajaran ini sering kali melibatkan diskusi kelompok, kegiatan komunitas, dan proyek kolaboratif yang memfasilitasi interaksi antar siswa, sehingga mereka dapat belajar dari pengalaman satu sama lain (Harahap et al., 2024).

Selain itu, sistem pendidikan Jepang juga secara aktif mempromosikan nilai-nilai penting seperti kreativitas dan inovasi, yang dianggap sangat krusial dalam menghadapi

berbagai tantangan di dunia modern. Siswa didorong untuk berpikir kritis dan mengembangkan solusi kreatif terhadap masalah yang mereka hadapi, baik dalam konteks pembelajaran di kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, mereka tidak hanya dibekali dengan pengetahuan akademis, tetapi juga kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan dan tantangan yang muncul dalam masyarakat yang terus berkembang (Giantara & Amiliya, 2021).

Kegiatan-kegiatan ini dapat mencakup proyek penelitian, kompetisi, serta pemecahan masalah secara kelompok yang melibatkan penerapan teori dalam praktik. Selain itu, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk mengeksplorasi ide-ide baru dan mempertanyakan asumsi yang ada. Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan menjadi individu yang tidak hanya pintar dalam hal akademis, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir analitis dan kreatif yang akan membantu mereka dalam menghadapi berbagai situasi di masa depan. Melalui integrasi pendidikan moral, pengembangan karakter, dan dorongan untuk berinovasi, pendidikan di Jepang berusaha menciptakan generasi yang siap untuk berkontribusi secara positif dalam dunia yang kompleks dan dinamis (Aziza et al., 2024).

Dampak Sosial dari Sistem Pendidikan

Keberhasilan sistem pendidikan Jepang tidak hanya tercermin dari prestasi akademis siswa, tetapi juga dari dampak sosial yang signifikan yang dihasilkannya. Dengan menekankan pentingnya pendidikan karakter, Jepang berhasil membangun masyarakat yang lebih kohesif dan terintegrasi dengan baik. Siswa yang dilengkapi dengan nilai-nilai moral yang kuat dan keterampilan sosial yang baik cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap orang lain. Hal ini berkontribusi pada terbentuknya lingkungan sosial yang harmonis, di mana individu saling mendukung dan menghargai satu sama lain (Arrifah Putri Nadila & Abdal Malik Fajar Alam, 2024).

Pendidikan di Jepang juga memainkan peran penting dalam pengembangan individu yang aktif berpartisipasi dalam komunitas mereka. Melalui berbagai kegiatan sosial dan ekstrakurikuler, siswa tidak hanya belajar mengenai pentingnya kerja sama dan kolaborasi, tetapi juga mengenai kontribusi mereka terhadap kesejahteraan masyarakat. Keterlibatan dalam kegiatan seperti kegiatan sukarela, proyek komunitas, dan organisasi siswa membantu mereka memahami tanggung jawab sosial mereka dan memberikan pengalaman praktis tentang bagaimana mereka dapat berkontribusi secara positif di lingkungan sekitar (Arrifah Putri Nadila & Abdal Malik Fajar Alam, 2024).

Dengan cara ini, siswa diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang efektif, mampu memberikan dampak positif di komunitas tempat mereka tinggal. Mereka dilatih untuk tidak hanya berpikir kritis, tetapi juga untuk bertindak dengan rasa empati dan tanggung jawab. Hal ini menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kesadaran sosial yang tinggi, yang sangat penting dalam menghadapi tantangan-tantangan kompleks yang dihadapi masyarakat modern (Dedi Presli Halawa et al., 2023).

Dalam konteks yang lebih luas, pendidikan yang berorientasi pada karakter dan nilai-nilai sosial ini memainkan peran penting dalam membangun masyarakat yang beradab, beretika, dan berkontribusi pada pembangunan bangsa. Masyarakat yang dihasilkan dari sistem pendidikan ini memiliki fondasi yang kuat dalam nilai-nilai kemanusiaan dan kesetaraan, yang mendukung terciptanya lingkungan di mana semua individu merasa dihargai dan memiliki kesempatan untuk berkembang. Melalui pendidikan yang komprehensif dan terintegrasi, Jepang tidak hanya mempersiapkan individu untuk kesuksesan pribadi, tetapi juga untuk berkontribusi pada kemajuan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, pendidikan di Jepang

dapat dipandang sebagai investasi jangka panjang untuk masa depan yang lebih baik bagi semua (Hamidah et al., 2021).

Hasil dan Dampak

Implementasi sistem pendidikan di Jepang telah menghasilkan pencapaian yang luar biasa, dengan siswa Jepang secara konsisten menunjukkan prestasi yang sangat tinggi dalam berbagai evaluasi internasional (Fahrozy et al., 2022). Salah satu contoh paling menonjol dari pencapaian ini adalah hasil yang diperoleh dalam Program Penilaian Siswa Internasional (PISA), yang mengukur kemampuan siswa dalam membaca, matematika, dan sains. Hasil-hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa Jepang tidak hanya unggul dalam pemahaman teoritis, tetapi juga memiliki kemampuan praktis untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi nyata (Serena et al., 2024).

Dampak dari sistem pendidikan ini sangat signifikan dan mencerminkan keberhasilan berbagai pendekatan yang diambil dalam proses pendidikan di Jepang. Berbagai metodologi yang diterapkan, termasuk fokus pada pendidikan karakter dan pengembangan keterampilan sosial, telah membantu membentuk individu yang tidak hanya kompeten secara akademis tetapi juga memiliki kesadaran sosial yang tinggi. Hal ini berkontribusi pada pembentukan generasi yang mampu berpikir kritis, berinovasi, dan berkolaborasi secara efektif dengan orang lain (Serena et al., 2024).

Keberhasilan ini tidak hanya mencerminkan kemampuan siswa di dalam kelas, tetapi juga menunjukkan bagaimana pendidikan di Jepang dapat mempersiapkan mereka untuk tantangan di dunia nyata. Dengan hasil yang impresif dalam evaluasi internasional, sistem pendidikan Jepang membuktikan bahwa pendekatan yang holistik dan terintegrasi dapat menghasilkan individu yang siap untuk berkontribusi secara positif kepada masyarakat (Wahab Syakhrani et al., 2022). Berikut adalah beberapa hasil dan dampak penting yang dihasilkan:

1. Tingkat Literasi dan Numerasi yang Tinggi

Salah satu indikator keberhasilan yang paling mencolok dari sistem pendidikan Jepang adalah tingginya tingkat literasi dan numerasi di kalangan siswa. Berdasarkan data PISA terbaru, siswa Jepang menduduki peringkat teratas dalam kemampuan literasi (kemampuan membaca) dan numerasi (kemampuan matematika). Peringkat ini menunjukkan bahwa siswa Jepang memiliki dasar pembelajaran yang sangat kuat, yang dibangun melalui kurikulum yang dirancang dengan baik dan metode pengajaran yang efektif (Syamsurrijal, 2021).

Keberhasilan ini tidak hanya mencerminkan kemampuan siswa dalam menghadapi ujian, tetapi juga menunjukkan pemahaman mendalam mereka terhadap konsep-konsep dasar yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari dan pendidikan lanjutan. Metode pengajaran yang diterapkan, yang mengutamakan pembelajaran aktif dan keterlibatan siswa, berperan besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan demikian, tingkat literasi dan numerasi yang tinggi ini bukan hanya merupakan pencapaian akademis, tetapi juga merupakan fondasi penting bagi siswa untuk berkembang di bidang lainnya, termasuk sains, teknologi, dan keterampilan praktis (Syamsurrijal, 2021).

2. Pengembangan Keterampilan Sosial

Selain prestasi akademis yang mengesankan, siswa Jepang juga menunjukkan pengembangan keterampilan sosial yang signifikan. Pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam sistem pendidikan di Jepang. Melalui program pendidikan karakter yang terstruktur, siswa diajarkan nilai-nilai positif, seperti tanggung jawab, kerja sama, dan rasa hormat terhadap orang lain (Sahat Marito Simanullang, 2023).

Kegiatan ekstrakurikuler yang beragam juga berkontribusi pada pengembangan

keterampilan interpersonal ini. Melalui partisipasi dalam klub olahraga, seni, dan aktivitas sosial lainnya, siswa belajar untuk berinteraksi, berkolaborasi, dan berkomunikasi dengan teman-teman mereka. Keterampilan sosial ini sangat penting untuk keberhasilan siswa di masyarakat, membantu mereka dalam membangun hubungan yang baik dan berfungsi secara efektif dalam lingkungan sosial dan profesional di masa depan. Dengan pendekatan ini, Jepang berhasil menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki kemampuan untuk berkontribusi positif dalam komunitas mereka (M. Wahib MH et al., 2022).

3. Inovasi dalam Pendidikan

Jepang juga menonjol dalam hal inovasi dalam pendidikan. Adopsi teknologi baru dan metode pembelajaran yang inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran kolaboratif, telah terbukti meningkatkan keterlibatan siswa. Pendekatan ini tidak hanya membuat proses belajar menjadi lebih menarik tetapi juga membantu siswa untuk memahami dan menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks yang lebih luas (Risna Dewi et al., 2023).

Pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa terlibat dalam penelitian dan penyelesaian masalah nyata, mendorong mereka untuk berpikir kritis dan kreatif. Siswa didorong untuk mengambil inisiatif, mengeksplorasi ide-ide baru, dan bekerja dalam tim untuk mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, mereka dipersiapkan untuk menghadapi tantangan yang akan datang di masa depan, baik dalam konteks akademis maupun profesional.

Inovasi dalam pendidikan ini juga mencerminkan kesadaran Jepang akan pentingnya mempersiapkan siswa untuk dunia yang terus berubah, di mana keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan beradaptasi menjadi semakin penting. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang menstimulasi dan inovatif, Jepang berusaha untuk menghasilkan generasi pemimpin masa depan yang siap untuk menghadapi tantangan global.

Secara keseluruhan, hasil dan dampak dari implementasi sistem pendidikan Jepang sangat mengesankan. Dengan tingkat literasi dan numerasi yang tinggi, pengembangan keterampilan sosial yang kuat, dan inovasi dalam metode pembelajaran, Jepang telah membuktikan bahwa pendekatan pendidikan yang komprehensif dan terintegrasi dapat menciptakan individu yang sukses dan berdaya saing di tingkat global.

Analisis Komparatif

Dalam analisis komparatif dengan negara-negara lain, khususnya negara-negara yang sedang berkembang, sistem pendidikan Jepang menawarkan beberapa pelajaran berharga yang dapat dijadikan acuan. Berbagai aspek yang membentuk keberhasilan pendidikan di Jepang memberikan wawasan berharga yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan global (Fahrozy et al., 2022). Berikut adalah beberapa pelajaran penting yang dapat diambil dari sistem pendidikan Jepang:

1. Pendekatan Terpadu

Salah satu keunggulan utama sistem pendidikan Jepang adalah pendekatan holistik yang diadopsinya, yang mengintegrasikan pendidikan akademis, pendidikan karakter, dan pengembangan keterampilan sosial. Pendekatan terpadu ini sangat penting karena memastikan bahwa siswa tidak hanya dipersiapkan untuk menghadapi ujian atau mencapai nilai tinggi dalam akademik, tetapi juga dilengkapi dengan kemampuan untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat (Fahrozy et al., 2022).

Dengan mengajarkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kerjasama, dan rasa hormat terhadap orang lain, siswa diajarkan untuk menjadi individu yang lebih sadar sosial. Hal ini mengarah pada pengembangan karakter yang kuat, yang sangat penting dalam

menciptakan masyarakat yang kohesif dan harmonis. Negara-negara yang sedang berkembang dapat mempelajari pentingnya integrasi berbagai elemen ini dalam kurikulum pendidikan mereka, sehingga dapat melahirkan generasi yang tidak hanya berpengetahuan luas tetapi juga memiliki empati dan rasa tanggung jawab sosial.

2. Investasi dalam Infrastruktur

Faktor kunci lainnya dalam keberhasilan sistem pendidikan Jepang adalah infrastruktur pendidikan yang sangat baik. Sekolah-sekolah di Jepang dilengkapi dengan fasilitas modern yang mendukung pembelajaran, termasuk laboratorium, perpustakaan, ruang seni, dan teknologi terkini. Infrastruktur yang kuat ini menciptakan lingkungan belajar yang optimal, memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas pembelajaran yang menarik dan mendidik (Hanggoro, 2022).

Negara-negara yang sedang berkembang harus mempertimbangkan untuk meningkatkan investasi dalam infrastruktur pendidikan mereka. Ini mencakup pembangunan dan perawatan fasilitas fisik serta pengintegrasian teknologi ke dalam proses pembelajaran. Dengan menyediakan fasilitas yang memadai dan akses ke teknologi, siswa dapat belajar dengan lebih efektif dan terlibat dalam proses pembelajaran yang lebih interaktif. Hal ini tidak hanya membantu meningkatkan hasil akademis, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan keterampilan praktis yang penting bagi masa depan siswa (Saifudin & Saepuddin, 2020).

3. Pelatihan Guru yang Berkelanjutan

Aspek penting lainnya yang menjadi sorotan dalam sistem pendidikan Jepang adalah komitmen terhadap pelatihan dan pengembangan profesional bagi para guru. Jepang memahami bahwa kualitas pendidikan sangat bergantung pada kompetensi guru, sehingga pelatihan berkelanjutan menjadi prioritas. Guru-guru didorong untuk mengikuti seminar, lokakarya, dan program pengembangan profesional yang membantu mereka memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka (Putri et al., 2024).

Negara-negara lain perlu meningkatkan upaya mereka dalam pelatihan guru agar para pendidik dapat mengadopsi metode pengajaran yang lebih inovatif dan efektif. Dengan memberikan kesempatan bagi guru untuk terus belajar dan berkembang, mereka dapat membawa pendekatan pengajaran yang lebih baik ke dalam kelas, yang pada gilirannya akan meningkatkan pengalaman belajar siswa. Investasi dalam pengembangan profesional guru adalah langkah strategis yang dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Putri et al., 2024).

Secara keseluruhan, sistem pendidikan Jepang memberikan pelajaran berharga yang melampaui sekadar pencapaian akademis. Sistem ini juga menekankan pentingnya pengembangan karakter dan keterampilan sosial yang esensial bagi perkembangan siswa. Dengan menerapkan pendekatan holistik, di mana pendidikan moral dan akademis saling terintegrasi, Jepang berhasil menciptakan individu yang tidak hanya pintar secara intelektual tetapi juga memiliki nilai-nilai etika yang kuat.

Infrastruktur pendidikan yang kokoh dan dukungan sumber daya yang memadai menjadi pilar utama keberhasilan sistem ini. Selain itu, pelatihan guru yang berkelanjutan dan berkualitas tinggi memastikan bahwa pendidik memiliki keterampilan dan pengetahuan terkini untuk membimbing siswa dengan efektif. Melalui program pengembangan profesional yang sistematis, guru-guru di Jepang tidak hanya diajarkan metode pengajaran yang inovatif, tetapi juga cara-cara untuk membangun hubungan positif dengan siswa, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung.

Model pendidikan yang diterapkan di Jepang menawarkan contoh yang patut diteladani oleh negara-negara lain, terutama yang sedang berkembang. Dengan

menerapkan pelajaran-pelajaran ini, negara-negara tersebut dapat merancang dan mengimplementasikan sistem pendidikan yang lebih efektif dan berkelanjutan. Hal ini tidak hanya akan menghasilkan individu yang cerdas secara akademis, tetapi juga akan membekali mereka dengan keterampilan dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat mereka. Dengan fokus pada pendidikan yang komprehensif, negara-negara yang sedang berkembang dapat menciptakan generasi yang tidak hanya siap untuk menghadapi tantangan global, tetapi juga memiliki komitmen untuk membangun masyarakat yang lebih baik dan lebih beradab.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis sistem pendidikan di Jepang, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pendidikan di negara ini terletak pada pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek akademis dan pengembangan karakter. Jepang telah berhasil menciptakan sistem pendidikan yang tidak hanya menekankan pada pencapaian akademis, tetapi juga membentuk karakter dan nilai-nilai sosial siswa. Melalui pendidikan moral yang terintegrasi dalam setiap mata pelajaran, siswa diajarkan untuk menghargai norma-norma seperti sopan santun, kejujuran, empati, dan kerja sama, yang menjadi landasan dalam membangun masyarakat yang beradab dan berintegritas.

Facilitas yang memadai dan sumber daya manusia yang berkualitas menjadi faktor penentu dalam mencapai keberhasilan ini. Dengan dukungan pelatihan berkelanjutan bagi guru, serta pola budaya pendidikan yang menekankan pada nilai-nilai karakter, Jepang berhasil menciptakan individu yang mandiri, ulet, dan inovatif. Pendidikan moral di Jepang tidak hanya diterapkan di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas melalui kegiatan sosial dan ekstrakurikuler, yang memperkuat rasa tanggung jawab sosial di kalangan siswa.

Sebagai kiblat pendidikan bagi negara-negara berkembang, Jepang menawarkan contoh yang patut dicontoh dalam merancang sistem pendidikan yang lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip yang sama, negara-negara lain dapat mengembangkan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga mampu berkontribusi secara positif kepada masyarakat. Dengan demikian, sistem pendidikan Jepang dapat dijadikan model yang relevan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan global, terutama di negara-negara yang masih dalam tahap perkembangan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Andini, S. A., & Mutharom, T. (2024). Perbandingan Kebijakan Kurikulum Pada Sistem Pendidikan di Negara Indonesia dan Negara Jepang. *Jurnal Pendidikan Dan ...*, 03(01).
- Anggelia, S., Ridwan, Z., & Mutarom, T. (2024). Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar di Indonesia dalam Studi Komperatif dengan Negara Jepang, Finlandia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(4), 265–270.
- Arrifah Putri Nadila, & Abdal Malik Fajar Alam. (2024). Menelaah Keberhasilan Pendidikan Karakter Di Jepang Untuk Menunjang Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di Indonesia. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 3(2), 242–258.
- Aulia Sabrina, R., Alriviany Putri, M., Devi Meitasari, S., Ayu Endang Setyoningrum, S., Metalin Ika Puspita, A., Studi Pendidikan Akuntansi, P., & Ekonomika dan Bisnis, F. (2024). Analisis Perbedaan : Mengungkap Kesan dan Analisis Strategis Terhadap Sistem Negara Indonesia dan Jepang. *MERDEKA : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 97–105.
- Aziza, N., Dewi, A. S., & Muhtarom, T. (2024). Perbandingan Karakteristik Pendidikan yang Ada di Jepang dan Indonesia. 03(01).
- Dedi Presli Halawa, Magdalena Susanti Telaumbanua, & Derman Buulolo. (2023). Perbandingan Sistem Pendidikan Indonesia Dan Jepang. *Ndrumi: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan*

- Humaniora, 6(1), 12–23.
- Fahrozy, F. P. N., Iskandar, S., Abidin, Y., & Sari, M. Z. (2022). Upaya Pembelajaran Abad 19-20 dan Pembelajaran Abad 21 di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 3093–3101. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2098>
- Giantara, F., & Amiliya, R. (2021). Urgensi Kebijakan Pendidikan Islam Sebagai Bagian dari Kebijakan Publik (Analisis Teoretis). *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 11(2), 86–96.
- Hamidah, H., Junaedi, I., Mulyono, M., & Kusuma, J. W. (2021). Kurikulum dan Pembelajaran Matematika di Jepang dan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Matematika (JPM)*, 7(2), 95. <https://doi.org/10.33474/jpm.v7i2.11425>
- Hanggoro, D. (2022). Perbandingan Sistem Pendidikan Indonesia dan Sistem Pendidikan Jepang : Memajukan Pendidikan Bangsa. *Jurnal Exponential*, 3(2), 363–373.
- Harahap, A. N., Ananda, A., Gistituati, N., Rahmawati, T., Nusantara, U. G., Sosial, F. I., Padang, U. N., Pendidikan, F. I., Padang, U. N., Artikel, I., Pendidikan, S., Jepang, S. P., Indonesia, S. P., Suzana, Y., Harefa, D., & Education, J. (2024). Perbandingan sistem pendidikan negara jepang dan indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Pengembangan*, 12(1), 386–390.
- M. Wahib MH, Slamet Abadi, Khalifaturrohman, Aang Abdullah Zein, & Tri Novia. (2022). Studi Historis Perkembangan Sistem Pendidikan Di Indonesia. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 5(4), 83–90.
- Putri, R., Rusdina, Ananda, A., & Gistituati, N. (2024). Korea Dan Jepang : Analisis Perbandingan Sistem Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Masa Depan. *Jurnal Education and Development - Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 12(1), 391–400.
- Risna Dewi, N. W., Windayani, N. L. I., Laia, B., Nitiasih, P. K., & Riastini, P. N. (2023). Analisis Kurikulum pada Sistem Pendidikan Sekolah Dasar di Indonesia dan Jepang. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 907–921. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i4.2859>
- Sahat Marito Simanullang. (2023). Analisis Sistem Pendidikan Di Bawah Pemerintahan Jepang Di Kota Medan (1942-1945). *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 170–181.
- Saifudin, S., & Saepuddin, D. (2020). Pengaruh kolonialisme Jepang terhadap pendidikan Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 164. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v9i2.3441>
- Serena, S. D., Chasanah, N., & Auliya, I. (2024). Mendukung Sustainable Development Goals: Studi Literatur Kebijakan Sistem Pendidikan China, Finlandia, Jepang, Dan Indonesia. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 1225–1237.
- Syamsurrijal, A. (2021). Komparasi Pendidikan Karakter Indonesia dan Jepang (Analisis terhadap Landasan, Pendekatan, dan Problematikanya). *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 2(2), 184–199.
- Wahab Syakhrani, A., Tinggi Agama Islam Rakha Prodi Pendidikan Agama Islam, S., Selatan, K., Sekolah Tinggi Agama Islam Rakha Prodi Pendidikan Agama Islam, N., Rahmad Sahri Ramadan Sekolah Tinggi Agama Islam Rakha Prodi Pendidikan Agama Islam, I., & Rahmadani Sekolah Tinggi Agama Islam Rakha Prodi Pendidikan Agama Islam, I. (2022). Sistem Pendidikan Di Negara Indonesia. *Adiba: Journal of Education*, 2(3), 386–398.